

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil temuan-temuan dan data dideskripsikan, maka langkah selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidang implementasi model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut layak untuk di bahas.

#### **1. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung**

Adanya perencanaan implementasi model pembelajaran *cooperative learning* berperan sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan data yang telah dipaparkan pada bab IV yaitu :

Perencanaan implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tersusun dalam perangkat pembelajaran. Model pembelajaran *cooperative learning* di SMPN 2 Ngantru Tulungagung tersusun dalam suplemen pengajaran seperti, silabus, RPP, Prota, Promes, Jurnal mengajar, Jurnal Penilaian. Sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran. perangkat pembelajaran dijadikan sebagai acuan

guru dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan H Syaidul terkait dengan pentingnya keberadaan desain rencana pelaksanaan pembelajaran mengemukakan pendapat perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas profesionalismenya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan peserta didinya. Perencanaan pengajaran juga dimaksud sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru sebelum masuk ke ruang kelas sudah mempersiapkan materi dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik, agar penyampaian materi tersebut sesuai arah dan tujuan yang ditetapkan, maka lebih dahulu disusun suatu perencanaan yang fleksibel dan matang. Dengan kesiapan perencanaan yang matang ini permasalahan teknis dapat diatasi, tinggal guru mengatur skenario pembelajaran yang efektif di kelas sesuai rencana tersebut.<sup>1</sup>

Perencanaan penerapan model pembelajaran *Cooperative learning*. Dalam perencanaan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung guru PAI melibatkan peserta didik. Dengan adanya perencanaan dapat membuat proses pembelajaran dapat berlangsung dengan sistematis. Dengan adanya perencanaan dapat membuat proses pembelajaran dapat berlangsung dengan sistematis berlangsung. Model

---

<sup>1</sup> Halid Hanafi , *Profesionalisme Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*.(Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019) hal. 25

pembelajaran *cooperative learning* mengajarkan keterampilan dan dapat bekerjasama dengan baik di dalam kelompoknya.

Hasil penelitian ini mendukung skripsi Nida Nur Hidayah yang berjudul *Implementasi Model Cooperative Learning Pada Pembelajaran Matematika Di MI Ma'arif Nu 03 Karang Sembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016* memberikan pernyataan bahwa Implementasi model *cooperative learning* pada pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU 03 karang Sembung di terapkan di kelas III sudah sesuai dengan prinsip dasar langkah model cooperative learning yaitu adanya penjelasan materi, belajar dalam kelompok, penilaian serta pengakuan tim. Adapun teknik *cooperative learning* yang di gunakan di antaranya yaitu bertukar pasangan, berkirim salam dan soal, kepala bernomor (numbered head). Dalam pembelajaran matematika menggunakan model cooperative learning di MI Ma'arif NU 03 Karang sembung kecamatan Nusawungu kabupaten Cilacap peserta didik di perlakukan sebagai subjek pembelajaran dan pendidik sebagai fasilitator, pendidik mengatur siklus jalannya proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Agus Suprijono berpendapat bahwa model pembelajaran berfungsi membantu peserta didik mendapat informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan. Model pembelajaran memiliki fungsi menjadi

---

<sup>2</sup> Nida Nur Hidayah, *Implementasi Model Cooperative Learning pada Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Nu 03 Karang Sembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016* (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2015) hal.87

pedoman bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran, terutama pada aspek perencanaan.<sup>3</sup>

Kesuaian dengan tujuan proses pembelajaran. Upaya guru SMPN 2 Ngantru untuk menciptakan siswa yang memiliki prestasi yang tinggi dan motivasi belajar yang tinggi dengan cara melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Dalam konteks pendidikan, tujuan menyelenggarakan pendidikan dari Visi dan Misi madrasah dan dijadikan sebagai rujukan dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai pedoman dan panduan dalam kegiatan belajar dalam proses pembelajaran. dengan adanya tujuan pembelajaran dapat membatu guru dalam menentukan metode, model, media, dan sumber belajar. Tujuan belajar juga dapat membantu guru untuk dapat memahami kemampuan-kemampuan siswa yang sesuai dengan tujuan kurikulum yang berlaku.

Menurut Sudirman tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran. Hasil pencapaiannya berwujud siswa yang secara bertahap terbentuk wataknya, kemampuan berfikir, dan keterampilan teknologinya. Pada intinya, tujuan dan saaran ini merupakan harapan dari apa yang dapat dilakukan siswa pada akhir pembelajaran. dalam kurikulum yang berorientasi pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran itu juga bisa diistilahkan dengan indikator hasil belajar. Dengan demikian,

---

<sup>3</sup> Rudi Ahmad Suryadi & Aguslani Mughlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019) hal.75

tujuan pembelajaran berkaitan erat dengan hasil belajar yang akan dicapai siswa.<sup>4</sup>

Pembentukan kelompok yang terdiri dari beberapa siswa. Untuk menunjang penerapan model pembelajaran *cooperative learning* guru PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung membuat sebuah kelompok. Pada setiap kelompok terdiri dari siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif. Dalam kelompok tersebut terdiri dari beberapa siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Yang mana dalam kelompok tersebut siswa dapat menyelesaikan masalah dan dapat pertukar pendapat, dan mengajukan saran dalam menyelesaikan tugas dengan temannya. Mereka juga dapat berkomunikasi dengan anggota kelompoknya. Setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu.

Pembelajaran kooperatif biasanya diawali dengan pembentukan kelompok kecil antara 4-5 siswa. Menurut Isjoni teknik belajar-mengajar pembelajaran kooperatif dalam pembentukan kelompok guru membuat kelompok yang heterogen dengan memperhatikan kemampuan akademis.<sup>5</sup>

## **2. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung**

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* di SMPN 2 Ngantru Tulungagung merupakan upaya untuk meningkatkan

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2013) hal.41

<sup>5</sup> Suparmi, Jurnal pembelajaran kooperatif dalam pendidikan multikultural, *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2012. Hal.116

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Perhatian lebih kepada peserta didik yang kurang aktif. Guru di SMPN 2 Ngantru Tulungagung mampu memahami karakteristik setiap peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. yang harus dilakukan seorang guru terhadap peserta didik yang kurang aktif yaitu dengan cara memberikan perhatian lebih. Dengan diberikannya perhatian yang lebih mereka semakin termotivasi untuk belajar. Seorang guru juga harus bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru SMPN 2 Ngantru Tulungagung juga memberikan tugas dan bimbingan tersendiri bagi siswa yang kurang aktif.

Menurut para ahli psikologi, perhatian diartikan sebagai pemusatan energi psikis terhadap suatu obyek, jika diartikan sebagai sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang sedang dilakukan. Perhatian diartikan konsentrasi yaitu pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek seiring dengan pendapat kedua ahli lain mengatakan bahwa “ perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek tertentu dan unsur pikiranlah yang paling kuat pengaruhnya.<sup>6</sup>

Peran aktif dari guru dalam pembelajaran. Dalam menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* di SMPN 2 Ngantru Tulungagung yang berperan aktif adalah guru PAI dan peserta didik. Karena peran guru dan peserta didik sangat dibutuhkan. Masing-masing dari

---

<sup>6</sup> Alfiatin Nisa, pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. II. No. 1, 2015. hal. 4

mereka sudah memiliki peran dan tugas masing-masing yang sudah ditetapkan. Seorang guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, dan membimbing . peranan siswa adalah untuk belajar. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik berperan penting dalam perkembangan peserta didik.

Peran guru PAI adalah mengajarkan agama kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Menurut Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.<sup>7</sup>

Adanya pelaksanaan implementasi model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Begitu pentingnya penerapan model pembelajaran pada setiap mata pelajaran, seperti halnya dalam mata pelajaran PAI. Dengan diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* dapat membuat proses pembelajaran tidak jenuh dan menarik. Selain itu model pembelajaran juga dapat memudahkan guru dalam menentukan cara pembelajaran. dengan model pembelajaran *cooperative learning* siswa dapat belajar dengan temanya, dapat bertukar ide

---

<sup>7</sup> Siti Maemunawati & Muahammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*.(Banten : 3M Media Karya Serang, 2020). hal. 8

dengan temannya, berargumen, dan dapat menyelesaikan masalah dengan temannya.

Pembelajaran kooperatif sebagaimana disampaikan oleh Asma, Ahmad, dan Mahmood memiliki beberapa prinsip yaitu paradigma pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, proses belajar yang partisipatoris, pengajaran yang relatif (fasilitator menciptakan strategi yang tepat agar seluruh peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalani proses pembelajaran), dan pembelajaran yang menyenangkan serta tidak menghadirkan suasana menekan bagi peserta didik.<sup>8</sup>

Pelaksanaan implementasi model pembelajaran *cooperative learning*. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* SMPN 2 Ngantru Tulungagung diwujudkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* yaitu dengan membuat kelompok yang terdiri dari 5-6 kelompok pada setiap kelas, kemudian guru mengarahkan bagaimana cara kerjanya, selanjutnya guru memberikan materi kepada setiap kelompok. Yang mana materi tersebut harus didiskusikan dengan kelompoknya. Setelah menyelesaikan tugas langkah selanjutnya yaitu mempresentasikan. Setiap anggota kelompok ada yang mewakili untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil kerja mereka.

---

<sup>8</sup> Susilo Wibisono,dkk, Pembelajaran Kooperatif Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi, Empati dan Perilaku Bekerjasama. *Jurnal Of Psychological Resarch*. Vol.3, No.1, 2017. hal. 4



Dijelaskan Abdulhak bahwa “pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, hingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajara itu sendiri”.pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajara yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota yang lain. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya sendiri.<sup>9</sup>

Kerjasama dalam kelompok. Pada penerapan model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung setiap kelompok harus bekerjasama dalam menyelesaikan tugasnya. Kerjasama berarti saling membantu satu sama yang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menguntungkan untuk mewujudkan tujuan bersama. Dalam kerjasama dalam kelompok komunikasi akan berjalan dengan baik dengan kesadaran tanggung jawan tiap anggota kelompok. Dalam sebuah kelompok, setiap individu harus mempunyai satu tujuan yang sama.

Hasil penelitian ini mendukung skripsi Alvin Fitriani yang berjudul *Implementasi Cooperative Learning Model Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Penjas Siswa( Ptk Di Kelas 10 To 1 Pada Siswa SMK PGRI 3*

---

<sup>9</sup> Sutiah, *Pengembangan Model, ...,* hal.84

Cianjur ) memberikan pernyataan bahwa Cooperative learning model yang di implementasikan pada pembelajaran penjas pada kelas X TO 1 di SMK PGRI 3 Cianjur telah dilaksanakan sebanyak 4 kali tindakan, dalam implementasi *cooperative learning* model tersebut peneliti sudah mengimplementasikan model tersebut dilihat dari analisis siklus tindakan. Peneliti telah menimbulkan sistem pengajaran *coopertive learning*, yang dapat dilihat dari siswa yang belajar kelompok dengan tersruktur. Dengan implementasi *cooperative learning* model peneliti melihat siswa saling berkomunikasi, dan saling menimbulkan ketergantungan positif antara sesama siswa. *Cooperative learning* model dapat mengembangkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. *Cooperative learning* model dapat memecahkan masalah yang terkait dengan rendahnya motivasi belajar siswa. siswa memberikan respon positif terhadap *cooperative learning* model dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.<sup>10</sup>

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Jihson kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik

---

<sup>10</sup> Alvin Fitriani, *Implementasi Cooperative Learning Model dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Penjas Siswa( Ptk Di Kelas 10 To 1 pada Siswa Smk PGRI 3 Cianjur )* (Bandung : UPI, 2015) hal. 78

untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang anda butuhkan kemudian di dalam kehidupan.<sup>11</sup>

Adanya peningkatan motivasi belajar siswa Setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung motivasi belajar siswa meningkat. Dengan adanya pembelajaran dengan diskusi siswa merasa senang dan semangat dalam belajar. Siswa bisa saling berinteraksi dengan temannya. Mereka juga saling menghargai pendapat anggota yang lain. Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu cara dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan dalam belajar. Dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung motivasi belajar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan dari temuan penelitian tersebut sesuai dengan Teori Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar menurut John Dewey. Dewey mengharuskan guru menciptakan suatu sistem sosial yang dicirikan dengan prosedur demokrasi dan proses ilmiah di dalam lingkungan belajarnya. Tanggung jawab utama mereka adalah memotivasi siswa untuk bekerja secara kooperatif dan memikirkan masalah sosial penting yang muncul pada hari itu dalam kelas. Di samping upaya pemecahan

---

<sup>11</sup> Yenny Takdir , Kerjasama Tim dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Kantor Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, *Jurnal JIA*, Vol. 8, No. 3, 2020. hal.41

masalah di dalam kelompok kecil mereka, siswa belajar menghormati satu sama lainnya melalui interaksi.<sup>12</sup>

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan setidaknya-tidaknya mencapai tiga tujuan pembelajaran, yaitu peningkatan kemampuan akademik, penerimaan terhadap keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial.<sup>13</sup>

### **3. Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung**

Adapun evaluasi implementasi model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung sebagai berikut :

Proses Evaluasi pembelajaran. Evaluasi adalah bagian penting dalam keberlangsungan dalam menjalankan proses pembelajaran. Evaluasi dalam proses pembelajaran dibawah oleh Guru. Evaluasi dilakukan dengan cara observasi dan praktik. Evaluasi biasanya dilakukan 1 kali pada tiap pertemuan. Jadi tiap kali pertemuan pasti ada evaluasinya. Dengan adanya evaluasi dapat dijadikan sebagai perbaikan untuk penerapan selanjutnya.

Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen menjelaskan evaluasi tersebut dengan mengatakan bahwa evaluasi itu berhubungan dengan pengukuran. Dalam beberapa hal evaluasi lebih luas, karena dalam evaluasi juga termasuk penilaian formal dan penilaian intuitif mengenai kemajuan

---

<sup>12</sup> Kusen, Strategi Pembelajaran,...hal. 36

<sup>13</sup> Kusen, Strategi Pembelajaran,...hal. 37

peserta didik. Evaluasi juga mencakup penilaian tentang apa yang baik dan apa yang diharapkan. Dengan demikian hasil pengukuran yang benar merupakan dasar yang kokoh untuk melakukan evaluasi.<sup>14</sup>

Kegunaan evaluasi dari penerapan model pembelajaran. Evaluasi digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran yang diterapkan. Sehingga dengan adanya kekurang dan kelebihan dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki dan disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Dengan adanya evaluasi dapat dapat menjadikan lebih baik dari sebelumnya.

Pendapat Tyler menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses untuk menentukan sampai sejauhmana kemampuan yang dapat dicapai siswa dalam proses pembelajaran. kemudian dijelaskan pula bahwa evaluasi dilakukan melalui pengukuran dan penilaian yang merupan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan sistem pembelajaran secara keseluruhan.<sup>15</sup>

Evaluasi peserta didik. Untuk evaluasi peserta didik diadakan setiap pertemuan yaitu setelah proses pembelajaran selesai. Guru memberikan tugas harian kepada peserta didik. Tugas yang diberikan bisa berupa tugas harian.

Dengan adanya evaluasi peserta didik yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Apa ada yang masih belum dipahami oleh peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.

---

<sup>14</sup>Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Yogyakarta : Bening Pustaka, 2019). hal. 27

<sup>15</sup>Darmawan Harefa & Tatema, *Belajar Berfikir dan Bertindak Secara Praktis dalam Dunia Pendidikan Kajian untuk Akademis*, (Sumatra Barat : CV Insan Cendekia Mandiri, 2020) hal. 27

Hasil penelitian ini mendukung skripsi Maringan Simbolon dalam jurnal yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Serta Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi* memberikan pernyataan bahwa melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini berhasil mencapai tujuan penelitian yaitu dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar geografi Keberhasilan ini tercermin dari hasil evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi proses ditunjukkan dengan meningkatkannya prestasi belajar yang semua telah mencapai tuntas berdasarkan kriteria yang ditentukan, evaluasi hasil juga telah berhasil menghasilkan salah satu bentuk hasil kreatifitas sederhana yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran.<sup>16</sup>

Berdasarkan dengan temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Ralph Tyler. Ralph Tyler mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumuman data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum bagaimana yang belum dan apa sebabnya.<sup>17</sup>

Pemberian penghargaan dan peringatan. Guru PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung memberikan hadiah kepada kelompok/peserta didik yang hasilnya pekerjaannya baik dan untuk kelompok/peserta didik yang hasilnya pekerjaannya kurang baik akan diberi tugas tersendiri. Adanya

---

<sup>16</sup> Maringan Simbolon, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Serta Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi, *SEJ*, Volume 7 No. 3, 2017. hal.361

<sup>17</sup> Yahya Hairum, *Evaluasi Dan Penilaian Dalam Pembelajaran*. (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020) hal. 26

penghargaan dan peringatan kepada peserta didik yaitu untuk memberikan semangat kepada peserta didik agar mereka tetap semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori S-R Bond. Menurut teori S-R Bond yang menyatakan *Reward dan Punishment* dapat digunakan untuk memperkuat respon positif atau respon negatif. *Reward dan punishment* merupakan bagian dari motivasi bagi peserta didik untuk menjadi lebih baik yang tujuannya untuk mengubah tingkah laku seseorang. Respon positif bertujuan agar tingkah laku seseorang yang sudah baik akan berulang dan bertambah. Sedangkan respon yang negatif bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik menjadi frekuensinya akan berkurang dan hilang.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Moh. Zaiful Rosyid & Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan*, (Malang : Literasi Nusantara, 2018) hal. 10